Politika Progresif : Jurnal Hukum, Politik dan Humaniora
Volume. 1 No. 3 September 2024
e-ISSN: 3046-5656, dan p-ISSN: 3046-6172, Hal. 01-09
DOI: https://doi.org/10.62383/progres.v1i2.368

Analisis Tantangan Bagi Kesehatan Gender Terhadap Hak Pada Manusia

Faturrohman[1], M. Abdur Rahman [2]
arturcikaseban@gmail.com[1], adentrahman009@gmail.com[2]
Universitas Bina Bangsa

Abstract: *Challenges to the rights possessed by humans can cover various complex and various kinds, such as social, political, and economic. There are challenges such as freedom of opinion and the existence of the press, where even though freedom of the press has been recognized, there is still pressure and intimidation against journalism. Cases such as arrests and violence against journalists who cover this sensitive issue often occur. There are land conflicts between indigenous communities and large companies (especially in the plantation and mining sectors), which can often result in forced evictions. These laws can often be used to further suppress freedom of religion and speech, and have led to many people being imprisoned on charges of blasphemy. Many workers in the informal and formal sectors experience poor working conditions, including low wages, long hours, and a lack of occupational health and safety protection.*

Keywords: *Challenges, law, humans*

Abstrak: Tantangan pada hak yang dimiliki oleh manusia, ini dapat mencakup berbagai kompleks dan berbagai macam, seperti sosial, politik dan ekonomi. Adanya sebuah tantangan seperti adanya kebebasan berpendapat dan diadakannya pers, yang dimana meskipun adanya kebebasan pada pers yang telah diakui, ini masih terdapat suatu tekanan dan juga masih adanya intimidasi terhadap jurnalistik. Terjadinya suatu kasus sepertinya penangkapan dan kekerasan terhadap jurnalis yang meliput isu sensitif ini sering terjadi. Adanya konflik lahan antara masyarakat adat dan juga suatu perusahaan besar (terutama disektor perkebunan dan juga pertambangan), ini sering sekali dapat mengakibatkan penggusuran paksa. Hukum ini sering sekali dapat digunakan untuk lebih menekan kebebasan beragama dan berpendapat, dan telah menyebabkan banyak orang dipenjara karena tuduhan penistaan agama. Banyak pekerja di sektor informal dan formal yang mengalami kondisi kerja yang buruk, termasuk upah rendah, jam kerja yang panjang, dan kurangnya perlindungan kesehatan dan keselamatan kerja.

Kata Kunci : Tantangan, hukum, manusia

PENDAHULUAN

Tantangan merupakan suatu keadaan yang dimana akan dihadapi untuk dapat menggugah suatu kemampuan dalam melaksanakan tugas dan fungsi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Tantangan dalam kesehatan gender terkait dengan hak pada manusia ini sangat kompleks dan beragam, ini dapat mencakup berbagai aspek yang perlu di butuhkan dan juga adanya perhatian yang khusus, ialah :

1. Adanya akses terhadap layanan kesehatan, ialah adanya perbedaan di sektor ekonomi dan sosial yang dimana wanita yang ada di berbagai negara, terutama yang berada di daerah terpencil atau memiliki latar belakang terhadap ekonomi yang sangat rendah, sering kali menghadapi kesulitan dalam mengakses layanan kesehatan yang memadai.
2. Adanya akses yang sangat terbatas ke kontrasepsi, ialah banyaknya wanita yang tidak memiliki akses yang memadai ke alat kontrasepsi dan layanan kesehatan

reproduksi lainnya, yang dapat menyebabkan kehamilan yang tidak diinginkan dan kesehatan yang buruk.

Adanya kekerasan yang berbasis gender ialah adanya kekerasan di dalam rumah tangga, ialah kekerasan tersebut merupakan kekerasan pada domestik dan kekerasan seksual memiliki dampak signifikan pada kesehatan fisik dan mental wanita, sering kali tidak diatasi dengan memadai oleh sistem kesehatan. Dan juga, adanya kesehatan pada mental ialah banyaknya wanita yang mengalami kekerasan berbasis gender, ini memiliki berbagai resiko yang sangat berat.

Hak pada reproduksi dan juga terhadap seksualitas, ialah manusia khususnya pada wanita yang memiliki hak yang harus di lindungi dan di awasi. Banyaknya suatu isu-isu seperti hak untuk memilih aborsi dan akses ke layanan kesehatan reproduksi ini sering kali menjadi subjek perdebatan politik dan sosial yang intens. Dan juga kurangnya pada sektor edukasi seksual yang komprehensif. ini dapat menyebabkan kurangnya pada suatu pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan guna pencegahan penyakit menular.

Kesehatan merupakan sebuah sumber daya yang dapat dimiliki oleh semua manusia dan bukan merupakan suatu tujuan hidup yang perlu dicapai. Kesehatan gender dalam konteks hak pada manusia, yang ada di Indonesia ini dapat menghadapi berbagai banyaknya suatu tantangan yang sangat beragam, ialah :

1. Akses terhadap layanan pada kesehatan yang dimiliki oleh manusia :
    a. Adanya kesenjangan pada ekonomi dan juga geografis, ialah banyaknya wanita yang berada di daerah terkecil dan juga sering kali memiliki akses yang sangat terbatas ke layanan kesehatan yang memadai. Akses ke fasilitas kesehatan di pedesaan dan daerah terpencil masih menjadi tantangan besar.
    b. Adanya hambatan sosial dan budaya, ialah adanya suatu norma budaya tertentu, ini dapat membatasi akses wanita terhadap layanan kesehatan, seperti peran pada suatu tradisional yang mengharuskan wanita dapat mendahulukan kebutuhan keluarga di atas kesehatan mereka sendiri.
2. Diskriminasi gender dalam perawatan pada kesehatan :
    a. Bias pada suatu gender, ialah adanya perawatan pada diagnosis dan juga perawatan yang dimana wanita ini sering sekali mengalami bias dalam diagnosis dan perawatan medis. Penyakit yang lebih umum terjadi pada wanita mungkin tidak didiagnosis dengan benar karena kurangnya pemahaman atau perhatian dari tenaga medis.

3. Adanya kekerasan yang berbasis gender, ialah adanya kekerasan di rumah tangga yang dimana kekerasan ini merupakan masalah yang sangat serius di Indonesia, dengan banyak wanita mengalami dampak fisik dan mental yang signifikan.
4. Adanya kesehatan pada mental seseorang, ialah adanya stigma seputar tentang kesehatan mental masih sangat kuat di Indonesia, yang dapat menghalangi wanita untuk mencari bantuan dan mendapatkan perawatan
5. Peran gender tradisional dan juga adanya suatu tekanan di sektor sosial, ini dapat meningkatkan banyaknya risiko pada gangguan mental pada wanita, seperti depresi dan kecemasan.

Adanya solusi dan juga pendekatan, ialah untuk mengatasi suatu tantangan-tantangan ini, berbagai upaya dan pendekatan diperlukan, termasuk :

1. Kebijakan yang sangat mendukung pada kesetaraan, ialah dengan menerapkan dan menegakkan kebijakan yang memastikan akses yang adil terhadap layanan kesehatan bagi semua gender
2. Pendidikan dan juga adanya kesadaran, ialah dengan eningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya hak kesehatan gender dan mengurangi stigma seputar isu-isu kesehatan mental dan seksual.
3. Melakukan penelitian yang inklusif, ialah adanya penelitian yang meluas terhadap medis, ini ialah untuk lebih mempertimbangkan perbedaan gender dalam diagnosis dan perawatan.
4. Melakukan pelatihan pada profesional suatu kesehatan, ialah dengan melakukan pelatihan pada tenaga kesehatan, ini memiliki tujuan untuk mengenali dan mengatasi bias gender dalam praktik mereka.

Rumusan Masalah

1. Apa saja hambatan di sektor budaya dan lainnya, yang dapat membatasi akses pada wanita ke layanan kesehatan?
2. Bagaimana perbedaan yang terjadi di sektor ekonomi, geografis, dan sosial ini dapat mempengaruhi akses wanita terhadap layanan kesehatan?

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian hukum yuridis, ialah hukum yang dapat membahas tentang suatu fenomena yang dilakukan secara nyata dan juga merupakan Gambaran yang dilakukan secara detail, yang berdasarkan pada peraturan perundang-undangan yang sudah di tetapkan.

PEMBAHASAN

Hambatan di sektor budaya dan lainnya, yang dapat membatasi akses pada wanita ke layanan kesehatan

Hambatan yang terjadi di sektor budaya dan faktor lainnya, ini dapat membatasi berbagai akses wanita ke layanan kesehatan yang ada di Indonesia. Hambatan utamanya, ialah :

1. Hambatan yang ada di sektor budaya :
    a. Norma dan juga adanya peran gender yang dilakukan secara tradisional, ialah banyaknya berbagai budaya yang dapat mengharapkan wanita untuk memprioritaskan tanggung jawab rumah tangga dan pengasuhan anak di atas kesehatan mereka sendiri, sehingga mereka mungkin menunda atau mengabaikan kebutuhan perawatan kesehatan mereka.
    b. Dalam masyarakat yang patriarkal, ialah adanya keputusan mengenai kesehatan wanita seringkali dibuat oleh suami atau anggota keluarga pria lainnya, yang mungkin tidak selalu mendukung atau memahami kebutuhan kesehatan wanita.
2. Stigma pada sosial :
    a. Adanya kesehatan reproduksi dan juga seksual, ialah adanya stigma yang sangat besar terhadap diskusi dan perawatan terkait kesehatan pada suatu reproduksi dan seksual, seperti penggunaan kontrasepsi atau pemeriksaan kesehatan reproduksi. Ini bisa menghalangi wanita untuk mencari perawatan yang diperlukan.
    b. Adanya suatu kesehatan pada sektor mental yang dimiliki oleh setiap manusia, ialah adanya stigma seputar kesehatan mental dapat membuat wanita enggan untuk mencari bantuan psikologis atau psikiatris.
3. Praktik yang dilakukan di tradisional, ialah :
    a. Adanya pengobatan yang dilakukan secara tradisional, ialah adanya kepercayaan pengobatan tradisional atau alternatif bisa menghalangi wanita mencari perawatan medis modern, terutama di daerah pedesaan.

Adanya berbagai hambatan sosial dan juga ekonomi, yang terjadi pada kasus ini, ialah sebagai berikut :

1. Adanya ketidaksetaraan di sektor ekonomi, ialah :
    a. Adanya kasus kemiskinan, ialah banyaknya wanita dari keluarga yang memiliki penghasilan yang sangat rendah, ini mungkin tidak mampu guna

membayar biaya perawatan kesehatan, transportasi ke fasilitas kesehatan, atau obat-obatan.

b. Adanya ketergantungan disektor ekonomi, ialah adanya ketergantungan di sektor ekonomi ini ialah dapat dilakukan pada suami atau anggota keluarga pria lainnya yang dapat membatasi kemampuan wanita untuk membuat keputusan independen tentang perawatan kesehatan mereka.

2. Pendidikan dan literasi :
   a. Minimnya tingkat pendidikan, ialah dengan adanya pendidikan yang sangat rendah, ini bisa dapat membatasi pemahaman wanita tentang pentingnya perawatan kesehatan dan cara mengakses layanan yang tersedia.
   b. Adanya literasi di sektor kesehatan, ialah banyaknya wanita yang mungkin kurang terinformasi tentang hak-hak kesehatan mereka dan layanan yang tersedia, serta cara mengakses dan memanfaatkannya.

Adanya banyak hambatan yang dilakukan secara structural, di dalam hak pada manusia ini ialah :

1, Akses pada fasilitas pada kesehatan :
   a. Distribusi pada fasilitas yang dilakukan oleh kesehatan, ialah fasilitas kesehatan ini mungkin tidak merata di seluruh wilayah, dengan daerah pedesaan dan terpencil memiliki akses yang lebih terbatas.
   b. Kualitas pada suatu layanan, ialah adanya fasilitas di sektor kesehatan yang ada di daerah tertentu mungkin kekurangan tenaga medis, peralatan, atau obat-obatan yang diperlukan.

3. Kebijakan dan sistem kesehatan :
   a. Adanya kebijakan di sektor kesehatan, ialah ini merupakan yang tidak dapat memperhitungkan kebutuhan spesifik wanita atau tidak mendukung kesetaraan gender bisa menjadi penghalang.
   b. Adanya biaya pada layanan kesehatan, ialah meskipun adanya suatu program di sektor kesehatan pada pemerintah, biaya yang masih harus ditanggung bisa menjadi penghalang bagi wanita untuk mengakses layanan kesehatan.

Hambatan-hambatan ini dapat memerlukan pendekatan yang komprehensif untuk diatasi, termasuk peningkatan kesadaran dan pendidikan tentang kesehatan, pemberdayaan ekonomi wanita, peningkatan infrastruktur kesehatan, dan perubahan kebijakan yang mendukung kesetaraan gender dalam akses layanan kesehatan. Upaya kolaboratif dari

pemerintah, dan lembaga yang terkait ialah bertujuan guna mengurangi hambatan ini dan memastikan akses yang adil terhadap layanan kesehatan bagi semua wanita di Indonesia.

Perbedaan di sektor ekonomi, geografis, dan sosial ini dapat mempengaruhi akses wanita terhadap layanan kesehatan

Adanya perbedaan di sektor ekonomi, geografis, dan sosial ini dapat secara signifikan mempengaruhi akses wanita terhadap layanan kesehatan di Indonesia. Bagaimana masing-masing faktor ini berkontribusi terhadap ketidaksetaraan akses layanan kesehatan bagi wanita, ialah :

1. Di faktor ekonomi, ialah :
    a. Tingkat kemiskinan, ialah wanita dari dari keluarga yang memiliki penghasilan yang sangat rendah mungkin tidak mampu membayar biaya perawatan medis, obat-obatan, atau biaya transportasi ke fasilitas kesehatan. dan juga menggunakan jaminan kesehatan
    b. Adanya suatu prioritas yang terjadi di sektor ekonomi, ialah adanya di dalam keluarga yang miskin, pengeluaran untuk kebutuhan dasar seperti makanan dan tempat tinggal sering kali diutamakan daripada perawatan kesehatan, terutama jika anggaran rumah tangga sangat terbatas.
2. Faktor pada geografis, ialah :
    a. Adanya fasilitas pada kesehatan, ialah maraknya wanita yang tinggal di daerah pedesaan atau terpencil sering menghadapi kesulitan untuk mengakses fasilitas kesehatan yang layak. Fasilitas kesehatan mungkin jauh dan sulit dijangkau, terutama jika infrastruktur transportasi buruk.
    b. Adanya ketersediaan pada tenaga medis, ialah banyaknya daerah-daerah terpencil, ini sering mengalami kekurangan tenaga medis yang terlatih dan fasilitas kesehatan yang memadai, sehingga kualitas layanan yang tersedia mungkin lebih rendah dibandingkan dengan daerah perkotaan.
3. Faktor pada sosial, ialah :
    a. Adanya pengetahuan pada kesehatan, ialah wanita dengan tingkat pendidikan yang sangat rendah ini mungkin kurang informasi tentang hak kesehatan mereka dan bagaimana mengakses layanan kesehatan. Literasi kesehatan yang rendah juga bisa membuat mereka kurang memahami pentingnya perawatan medis dan cara pencegahan penyakit
    b. Adanya kebijakan pada pendidikan, ialah minimnya pada pendidikan kesehatan dalam kurikulum sekolah bisa berarti bahwa generasi muda wanita

tidak mendapatkan informasi yang cukup tentang kesehatan reproduksi dan seksual.

Adanya berbagai dampak yang dilakukan secara gabungan dari faktor ini, ialah sebagai berikut :

1. Keterkaitan di berbagai faktor, ialah hambatan-hambatan ini tidak dapat bekerja secara terpisah, akan tetapi saling berhubungan dan juga guna memperkuat satu sama lain. Misalnya, seorang wanita miskin yang tinggal di daerah terpencil dengan tingkat pendidikan rendah mungkin menghadapi hambatan berlapis-lapis dalam mengakses layanan kesehatan
2. Ketidakadilan di berbagai akses, ialah adanya kombinasi dari berbagai faktor seperti : ekonomi, geografis, dan sosial ini, memiliki dampak yang sangat buruk pada ketidakadilan suatu akses terhadap kesehatan.

Banyaknya berbagai solusi dan juga adanya suatu pendekatan dalam kasus ini, ialah sebagai berikut :

1. Penguatan dalam kebijakan di sektor sosial dan juga ekonomi, ialah adanya program bantuan ekonomi dan kebijakan kesejahteraan yang mendukung kemandirian ekonomi wanita.
2. Adanya peningkatan pada infrakstruktur, ialah adanya pmbangunan dan juga perbaikan pada fasilitas kesehatan di daerah terpencil, serta penyediaan transportasi yang memadai.
3. Pendidikan dan juga kesehatan, ialah adanya kegiatan kampanye di sektor pendidikan dan juga peningkatan literasi kesehatan untuk meningkatkan pemahaman wanita tentang hak kesehatan dan layanan yang tersedia.
4. Adanya penghapusan pada stigma, ialah adanya upaya untuk mengurangi stigma sosial terkait kesehatan reproduksi, seksual, dan mental melalui edukasi dan kampanye kesadaran masyarakat.
5. Melakukan partisipasi pada komunitas, ialah dengan melibatkan komunitas yang dilakukan di daerah lokal, ini dalam merancang dan melaksanakan berbagai program kesehatan untuk memastikan kebutuhan dan preferensi lokal diperhitungkan.

Dengan mengatasi hambatan-hambatan ini, akses wanita terhadap layanan pada kesehatan ini dapat ditingkatkan, yang pada akhirnya akan dapat berkontribusi pada kesejahteraan dan kesetaraan gender yang lebih besar di Indonesia.

KESIMPULAN

Hambatan-hambatan ini berasal dari perbedaan di sektor ekonomi, geografis, dan sosial, serta dipengaruhi oleh faktor budaya dan structural. Adanya hambatan di sektor ekonomi ialah adanya tingkat kemiskinan dan juga ketergantugan di sektor ekonomi, ialah banyak wanita dari keluarga yang memiliki penghasilan yang sangat rendah dan tidak mampu membayar biaya perawatan kesehatan, obat-obatan, atau transportasi. Ketergantungan ekonomi pada suami atau anggota keluarga pria lainnya sering kali dapat menghalangi mereka untuk membuat keputusan mandiri mengenai kesehatan mereka.

Adanya hambatan di sektor geografis, ialah adanya Lokasi yang terpencil dan adanya infrastruktur yang dimana wanita yang tinggal di daerah pedesaan atau terpencil sering menghadapi kesulitan dalam mengakses fasilitas kesehatan karena jarak yang jauh dan kurangnya transportasi umum. Bukan hanya ada di hambatan itu saja, adapula hambatan yang dilakukan di sektor sosial maupun budaya ialah dengan adanya norma budaya yang mengharuskan wanita untuk memprioritaskan tanggung jawab rumah tangga dan pengasuhan anak dapat menghalangi mereka untuk mengakses layanan kesehatan.

Adanya hambatan pada structural, ialah dengan adanya fasilitas kesehatan yang tidak merata di seluruh wilayah mengakibatkan akses yang terbatas bagi wanita di daerah tertentu. Kurangnya tenaga medis terlatih dan sumber daya kesehatan di daerah terpencil memperburuk situasi ini. Dan juga adanya suatu kebijakan yang tidak dapat mempertimbangkan akan suatu kebutuhan spesifik wanita atau yang tidak dapat mendukung pada suatu kesetaraan di berbagai gender dalam akses layanan kesehatan dapat menjadi penghalang signifikan.

Adanya upaya yang dilakukan guna mengatasi berbagai tantangan ini ialah, dengan melakukan :

1. Adanya suatu penguatan dan juga kebijakan di sektor sosial maupun ekonomi, ialah adanya suatu program yang bertujuan guna membantu masyarakat dyang ada di sektor ekonomi dan kebijakan kesejahteraan yang mendukung kemandirian ekonomi wanita.
2. Adanya peningkatan di sektor infrastruktur pada kesehatan, ialah adanya pembangunan dan perbaikan fasilitas kesehatan di daerah terpencil, serta penyediaan transportasi yang memadai
3. Melakukan berbagai edukasi dan juga adanya peningkatan pada pendidikan, ialah dengan melakukan kampanye pendidikan untuk meningkatkan literasi kesehatan dan pemahaman tentang hak kesehatan wanita.

4. Melakukan penghapusan pada stigma, ialah adanya upaya ini memiliki tujuan untuk dapat mengurangi stigma pada sosial, yang terkait di sektor kesehatan reproduksi dan mental melalui edukasi dan kampanye kesadaran masyarakat.
5. Melakukan partisipasi pada komunitas, ialah dengan melibatkan komunitas pada lokal dalam ini, dapat merancang dan juga melaksanakan berbagai program kesehatan yang bertujuan guna memastikan berbagai kebutuhan dan preferensi lokal diperhitungkan.

DAFTAR PUSTAKA

Brook, Robert H. 2017. "Should the Definition of Health Include a Measure of Tolerance?". Journal of the American Medical Association, 317(6): 585-586.

Supinah. (2022). Ketahanan Emosional Kemampuan Yang Harus Dimiliki. Praya: Penerbit P4I